

**PENGARUH PEMBERIAN *FEEDBACK* YANG KONSTRUKTIF TERHADAP
PENINGKATAN KETERAMPILAN MAHASISWA DALAM PELATIHAN
*CARDIOPULMONARY RESPIRATORY***

Oleh;

Sugiarto¹⁾, Yesita Ragil Kusumaningrum²⁾, Saktya Yudha Ardhi Utama³⁾

1) Dosen Universitas Alma Ata Email; sugiar-toners@gmail.com

2) Dosen Universitas An Nuur, Email; ns.yesita@gmail.com

3) Dosen Universitas Alma Ata Email; saktya_yudha@yahoo.com

ABSTRAK

Latar belakang; pemberian *feedback* yang konstruktif merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan keterampilan dalam melakukan pelatihan *cardiopulmonary respiratory* sehingga instruktur diwajibkan untuk mengetahui bagaimana cara memberikan *feedback* secara konstruktif. Tujuan penelitian; untuk mengetahui pengaruh pemberian *feedback* yang konstruktif terhadap peningkatan keterampilan mahasiswa

Metode; Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *kuasi eksperimen* dengan desain penelitian *pre test and post test with the control group*. Jumlah responden pada penelitian ini yaitu 77 dengan 40 mahasiswa kelompok intervensi dan 37 kelompok kontrol. teknik penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, pada kelompok intervensi diberikan *feedback* yang konstruktif sedangkan pada kelompok kontrol diberikan masukan secara bersamaan atau konvensional.

Hasil; Berdasarkan hasil uji korelasi *paired sampel t-test* terlihat adanya perbedaan yang signifikan pada kelompok intervensi yang diberikan *feedback* yang konstruktif dan kelompok kontrol yang diberikan masukan secara konvensional dengan nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ saat melakukan pelatihan *cardiopulmonary respiratory*.

Kesimpulan; Dapat disimpulkan bahwa pemberian *feedback* secara konstruktif dapat meningkatkan keterampilan dalam melakukan pelatihan *cardiopulmonary respiratory*.

Kata Kunci: *Feedback* Konstruktif, Keterampilan, Pelatihan dan *Cardiopulmonary Respiratory*.

THE INFLUENCE OF CONSTRUCTIVE FEEDBACK ON THE IMPROVEMENT OF STUDENT SKILLS IN CARDIOPULMONARY RESPIRATORY TRAINING

By;

Sugiarto¹⁾, Yesita Ragil Kusumaningrum²⁾, Saktya Yudha Ardhi Utama³⁾

¹⁾ Lecturer of Universitas Alma Ata Email; sugiartoners@gmail.com

²⁾ Lecturer of Universitas An Nuur, Email; ns.yesita@gmail.com

³⁾ Lecturer of Universitas Alma Ata Email; saktya_yudha@yahoo.com

ABSTRACT

Introduction : the giving of constructive feedback is an effort to improve skills in conducting cardiopulmonary respiratory training so the instructor is required to know how to give constructive feedback. Research purposes to find out the increase in constructive feedback assistance to improving student skills

Methods : Methods used in this study is *Quasi Experiment* using pretest and posttest with control group. Total respondents used in this study are 77 respondents with 40 students of intervention group and 37 students of control group using purposive sampling technique.

Results : The results of study using paired sample *t-test* indicate that there was significant effect on giving constructive feedback to students before and after giving interventions with *p-value* result of < 0.05 .

Conclusion : It can be concluded that giving feedback constructively can improve skills in conducting cardiopulmonary respiratory training. It is expected that feedback is continuously given by an educator to grow learning spirit and self-introspection to students.

Key Words : *Simulation Methods, Constructive Feedback, Knowledge and Skill.*

PENDAHULUAN

Carcol (2012), pemberian *feedback* sebagai bagian dalam membantu mahasiswa menyadari perbedaan kesenjangan yang terjadi antara tujuan yang ingin dicapai dengan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa.

Sriyati (2010), menjelaskan bahwa *feedback* sebagai hal yang berpotensi dalam menimbulkan motivasi, membantu dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam mengerjakan sesuatu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Menurut hasil penelitian Rahmi (2013) bahwasanya pembelajaran disertai dengan pemberian *constructive feedback* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar ranah kognitif mahasiswa, *Constructive feedback* dapat membantu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan memberikan informasi- informasi untuk perbaikan dan kemajuan siswa. Zulva (2016), menjelaskan mengenai pembelajaran dengan pemberian *constructive feedback* juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir rasional

Physiol (2014), menerangkan bahwa dalam melakukan *cardiopulmonary respiratory* cenderung hilang dan lupa seiring berjalannya waktu dalam melakukan CPR jika tidak dilakukan pelatihan secara berulang-ulang guna mengingat kembali.

Akhu (2013), menerangkan bahwa tanpa disertai dengan pengetahuan dalam melakukan *cardiopulmonary respiratory* merupakan suatu hal yang sia-sia dan tidak akan memberikan hasil yang optimal. Tawalbeh & Tubaisat, (2013), menjelaskan bahwa dalam melakukan bantuan hidup dasar mahasiswa harus memiliki dasar terutama pengetahuan karena pengetahuan yang nanti akan dijadikan sebuah modal dalam melakukan keterampilan.

Lefroy, *et all*, (2015), mengungkapkan bahwa mahasiswa dalam melakukan keterampilan hendaknya harus dilakukan berulang-ulang untuk mendapatkan pemahaman yang maksimal.

PPNI (2012), menjelaskan bahwa keterampilan dapat dijadikan sebagai pendukung perawat ahli dalam melakukan prosedur bantuan dasar saat situasi gawat darurat ataupun bencana.

Dari masalah ini dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan pelatihan *cardiopulmonary respiratory* menjadi sesuatu dan perlu penanganan segera dalam meningkatkannya sehingga tidak menjadi masalah yang berdampak buruk terhadap keselamatan orang lain dan dapat dijadikan inovasi simulasi dalam melakukan peningkatan *knowledge* dan *skill* mahasiswa.

Saat studi pendahuluan yang peneliti lakukan 2017 di dapatkan 52,5 % mahasiswa tidak lulus standart nilai dalam pelatihan CPR dan dapat disimpulkan bahwa keterampilanya dalam kata gori kurang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan *pre test post test with control group*. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2018. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa program studi sarjana keperawatan, semester 6, yang berjumlah 77 responden, 40 responden sebagai intervensi 37 sebagai

kontrol. Teknik sampling yang menggunakan *puposive sampling*. Responden diberikan intervensi berupa *feedback* yang konstruktif setelah pelatihan *cardiopulmonary respiratory*. Uji statistik menggunakan *mann whitney*, *paired sampel t-test* dan *idependen sampel t-test*.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Analisis karakteristik responden dalam penelitian ini menggunakan *mann whitney* dengan nilai p-value <0,05 seperti digambarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1; Karakteristik Responden

Karakteristik	Intervensi (N = 40)		Kontrol (N = 37)		p-value
	N	%	N	%	
Jenis kelamin					
Laki-laki	0	0	0	0	0.01
Perempuan	40	100	37	100	
Umur					
20 tahun	7	8,5	10	8,7	0.08
21 tahun	30	83,0	20	84,8	
22 tahun	3	8,5	7	6,8	

Dilihat dari tabel diatas semua responden berjenis kelamin perempuan baik pada kelompok intervensi ataupun pada kelompok kontrol, didapatkan hasil

p-value 0,001 disimpulkan ada pengaruh yang kuat antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan sedangkan usia pada karakteristik diatas mayoritas berusia 21

tahun 83,0% intervensi dan 84,8 % kontrol. Dengan p-value 0,08 disimpulkan bahwa usia tidak ada pengaruhnya terhadap penelitian.

2. Peningkatan Pemberian *Feedback* yang Konsuktif Terhadap Keterampilan

Dalam mengetahui pengaruh perbandingan pengaruh pemberian

feedback terhadap pengetahuan dan keterampilan mahasiswa antara kelompok intervensi yang diberikan Pemberian *feedback* yang konstruktif dan kelompok kontrol yang diberikan metode konvensional dengan menggunakan *independent sampel t-test* dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2; Peningkatan Pemberian *Feedback* yang Konsuktif Terhadap Keterampilan

Variabel	Kelompok	Mean	P-value
Pre Ketrampilan	Intervensi	75,47	0,580
	Kontrol	72,83	
Post Ketrampilan	Intervensi	97,80	0,000
	Kontrol	72,94	

Pada tabel diatas dapat dilihat dengan menggunakan *uji independen sampel t-test* pada kedua *posttest* kedua variabel. Pada *pretest* keterampilan dengan nilai $p > 0,005$ dapat ditarik sebuah

kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan sedangkan pada *posttest* keterampilan dengan nilai $p < 0,000 < 0,005$ terdapat pengaruh dari kedua variabel tersebut.

3. Pengaruh *Feedback* Yang Konsuktif Terhadap Pelatihan Cardipulmonary Respiratory

Tabel 3; Pengaruh *Feedback* Yang Konsuktif Terhadap Pelatihan *Cardipulmonary Respiratory*

	Nilai Feedback	Nilai CPR
N	40	40
Kolmogorov-Smirnov Z	3,301	3,165
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	,000

Pada tabel diatas dapat dilihat dengan menggunakan uji *independen sampel t-test* pada kedua variabel terdapat pengaruh antara pemberian *feedback* dengan pelatihan CPR

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Pada penelitian ini, Proporsi jenis kelamin dalam penelitian ini semua responden berjenis kelamin perempuan. Yuniarti (2014), mengemukakan bahwa perempuan memiliki kecenderungan pengetahuan dan keterampilan yang rendah terhadap pembelajaran dari pada siswa laki-laki karena tingkat kecerdasan emosional laki-laki lebih tinggi dibanding dengan tingkat emosional perempuan. Sedangkan usia responden menunjukkan hasil yang relatif sama. Sebigaian besar usia responden adalah 21 tahun yaitu sejumlah 30 responden atau 84,8 %.

Tingkat kematangan berpikir dan emosional individu sering kali dikaitkan dengan tingkat kematangan usia. Bertambahnya usia dapat meningkatkan pengalaman didalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, semakin bertambah usia diharapkan semakin matang dan siap dalam menyelesaikan tanggungjawab serta peran yang dilakukanya.

Kedewasaan itu adalah sebuah pilihan dan tidak dapat dijadikan suatu

tolak ukur bahwa semakin tua seseorang semakin matang pemikiranya karena hal tersebut dapat dipengaruhi dari berbagai faktor diantaranya keluarga, budaya, lingkungan atau suatu pilihan pribadi dari masing-masing individu.

Benson (2011) menemukan bahwa kematangan usia seseorang tidak selalu disertai dengan kematangan pola pikirnya. Berdasarkan hasil penelitian, dengan tingkat kemaknaan ($P=0.08$) yang artinya tidak ada hubungan usia dengan pemberian *feedback* mahasiswa.

2. Peningkatan Pemberian *Feedback* yang Konsuktif Terhadap Keterampilan

Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan sebelum dan sesudah dilihat dari hasil penelitian diatas pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dibandingkan dengan kelompok yang tidak dilakukan inervensi sangat berbeda karena setelah dilakukan intervensi hasilnya lebih signifikan dibandingkan.

Dengan yang tidak dilakukan intervensi itu artinya sangat pentingnya *treatmen* dalam pembelajaran sehingga akan berdampak lebih baik terhadap mahasiswa terutama pada keterampilan. Mauliyani (2017), dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tanpa pemberian

konstruktif feedback siswa masih keliru dalam melakukan keterampilannya adapun keliruan-keliruan yang sering dilakukan diantaranya, kurangnya kesiapan dalam mengikuti praktikum dan motivasi yang rendah dalam melakukannya.

3. Pengaruh *Feedback* yang *Konstruktif* Terhadap Pelatihan *Cardiopulmonary Respiratory*

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemberian feedback terhadap pelatihan *Cardiopulmonary Respiratory*. Rahmi (2013), menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara keterampilan mahasiswa, semakin tinggi keterampilan mahasiswa membuat hasil keterampilan semakin tinggi juga begitu juga, pelatihan *cardiopulmonary respiratory* sangat berpengaruh penting dalam terbentuknya suatu tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh keterampilan akan lebih efektif dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh keterampilan

DAFTAR PUSTAKA

Akhu-Zaheya, L. M., Gharaibeh, M. K., & Alostaz, Z. M. (2013). *Effectiveness of simulation on knowledge acquisition, knowledge retention, and self-efficacy of nursing students in Jordan*. *Clinical Simulation in Nursing*, 9(9), e335–e342.

<https://doi.org/10.1016/j.ecns.2012.05.001>

Lefroy, J., Watling, C., Teunissen, P. W., & Brand, P. (2015). *Guidelines: the do's, don'ts and don't knows of feedback for clinical education*. *Perspectives on Medical Education*, 4(6), 284–299. <https://doi.org/10.1007/s40037-015-0231-7>

Lumbraja, (2015). *Pengaruh Pelatihan Dengan Metode Belajar Berdasarkan Masalah Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Gizi Dalam Kegiatan Posyandu*. UNDIP

Ikhwan, A. (2017). *Metode Simulasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam* Oleh. Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Carcol, B. (2012). *The concept of formative assesment*. *Eric clearinghouse on assessment and evaluation college part*. MD

Rahmi, (2013) *Pembelajaran Kooperatif Dengan Pemberian Constructive Feedback Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ranah Kognitif Dan Keterampilan Berpikir Siswa SMA Universitas Pendidikan Indonesia* | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu. (2013), 1102568.

Sriyati, S. (2010). Makalah diseminarkan pada Seminar Nasional dan Temu Alumni Jurusan Pendidikan Biologi FPMIPA UPI Bandung

Zulva, R. (2016). Hubungan Antara Keterampilan Berpikir Dalam Pembelajaran Kooperatif, 5(April), 61–69. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i1.106>